

Analisis Persepsi Dan Perubahan Pendapatan Mitra Usaha Kuliner Mikro Kecil Sebagai Pengguna Layanan Pesan Kuliner Daring Saat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Rancasari, Kota Bandung

KEMAL GUMIWANG¹, YANTI BUDIYANTINI²

1. Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: Kemalgumiwang47@gmail.com

ABSTRAK

Layanan Pesan Kuliner Daring memulai operasionalnya sejak tahun 2015 membangkitkan UMK kuliner Kota Bandung. SWK Gedebage sebagai kawasan ekonomi teknologi berpotensi mengembangkan ekonomi digital di Kecamatan Rancasari dengan jumlah UMK Kuliner terbanyak di antara kecamatan lainnya di SWK Gedebage. Pandemi Covid-19 pada Maret 2020 menurunkan pendapatan mitra dan penolakan kebijakan operator. Penelitian bertujuan menganalisis persepsi dan perubahan pendapatan Mitra Usaha Kuliner Mikro Kecil sebagai pengguna Layanan Pesan Kuliner Daring saat Pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif deskriptif dari hasil penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menjelaskan karakteristik mitra didominasi lama bermitra 5 tahun dan menjual makanan. Sebanyak 80% dari 150 mitra menyatakan persepsi impresif terhadap Layanan Pesan Kuliner Daring meski Pandemi Covid-19 terjadi. Mitra menyatakan keberatan membayar Layanan Operator. Pada April-Mei 2020, pendapatan para mitra meningkat dan membuat Layanan Pesan Kuliner Daring diandalkan sebagai media berdampak besar kepada Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil yang membuka peluang menguntungkan seluruh karakteristik mitra.

Kata kunci: *Layanan Pesan Kuliner Daring, Mitra Usaha Kuliner, Pandemi Covid-19, Perubahan*

1. PENDAHULUAN

Gojek meluncurkan salah satu layanan transportasi meluncurkan GoFood yang menggaet 125.000 Mitra Usaha Kuliner di 50 kota/kabupaten di Indonesia tahun dari tahun 2015 hingga 2018. Grab meluncurkan layanan serupa bernama GrabFood pada tahun 2016 yang menggaet 30.000 Mitra Usaha Kuliner di 9 kota/kabupaten di Indonesia hingga tahun 2018, termasuk Kota Bandung (Fakhriyah, 2020). Layanan Pesan Kuliner Daring menggandeng 80% Mitra Usaha Kuliner Mikro Kecil sebagai penggerak usaha kuliner dan perekonomian daerah. Mitra Usaha Kuliner Mikro Kecil yang telah bergabung mengakui distribusi penjualan dan promosi meningkat 2,5 kali lipat dibandingkan sebelum bermitra (Taufik & Ayuningtyas, 2020). Penyediaan akomodasi dan makan minum serta informasi dan komunikasi adalah sektor

terbesar ekonomi Kota Bandung dengan proporsi 8-11% (BPS Kota Bandung, 2021). Open Data Provinsi Jawa Barat mengungkapkan jumlah pengusaha kuliner formal di Kota Bandung merupakan yang terbanyak di antara kota/kabupaten lainnya di Jawa Barat yaitu sebanyak 925 usaha formal pada tahun 2019 dan kenaikan pengusaha kuliner rata-rata dalam 5 tahun sebesar 19% per tahun. Pada Maret 2020, Virus Covid-19 menyebar di Indonesia yang memaksa membatasi banyak aspek kehidupan, termasuk kegiatan mobilitas, perdagangan, dan jasa. Ekonomi Indonesia dari 5% pada tahun 2019 menjadi jatuh -3% (Taufik, 2022). Fenomena para mitra menutup usaha kuliner dengan keluar dari Layanan Pesan Kuliner Daring sebanyak 75% pada awal 3 (tiga) bulan Pandemi Covid-19 terjadi. Pada saat yang bersamaan, operator layanan melakukan kebijakan memotong pendapatan para mitra sebesar 20% + Rp. 1000 per transaksi. Protes dari para mitra muncul karena pendapatan para mitra yang belum stabil saat Pandemi Covid-19 dan impresi bermitra menjadi buruk (Mediatama, 2020). Jumlah UMK kuliner Kecamatan Rancasari cukup potensial dengan jumlah 241 usaha dibandingkan kecamatan lainnya di SWK Gedebage dengan rata-rata 121 usaha setiap kecamatan (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung, 2019). Pertanyaan yang dibahas penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan perubahan pendapatan Mitra Usaha Kuliner Mikro Kecil sebagai Pengguna Layanan Pesan Kuliner Daring pada Saat Pandemi Covid-19?

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu sebagai metode penelitian positivisme, meneliti populasi atau sampel tertentu secara acak, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan bersifat statistik (Sugiyono, 2013:13).

2.2 Sumber Data

Berikut metode pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian ini.

2.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Fadilla & Salim, 2021). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan kuesioner kepada sampel responden yang terdiri dari nama merek usaha kuliner yang telah diseleksi aktif bermitra di Kecamatan Rancasari, karakteristik usaha, persepsi, dan perubahan pendapatan para mitra periode sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan kuesioner kepada Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil.

2.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan Sampel Probabilitas dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan mengambil sampel dari ukuran Populasi UMK Kuliner di Kecamatan Rancasari sebanyak 241 usaha yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung tahun 2019 dan *margin of error* sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%.

$$n = \frac{241}{1+(1241 \times 0,05^2)} = 150 \text{ sampel populasi lokasi studi kasus.}$$

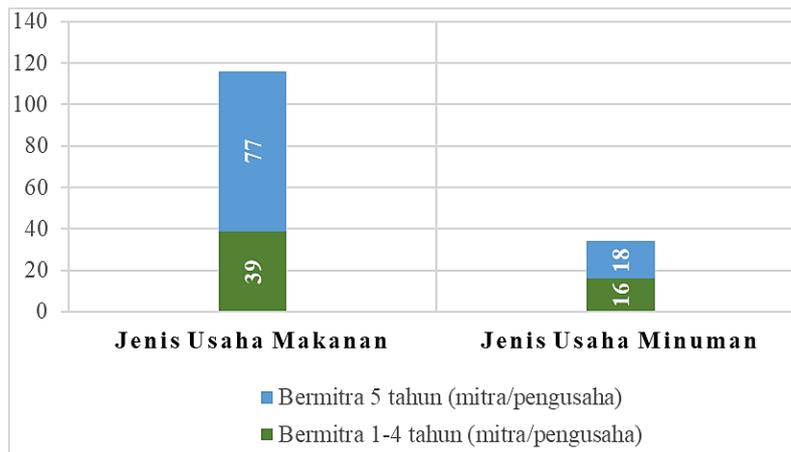
2.2.3 Data Sekunder

Data yang didapatkan secara tidak langsung dengan media perantara daring. Media data sekunder menggunakan studi literatur serta data resmi lembaga terkait dan pemerintah.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil

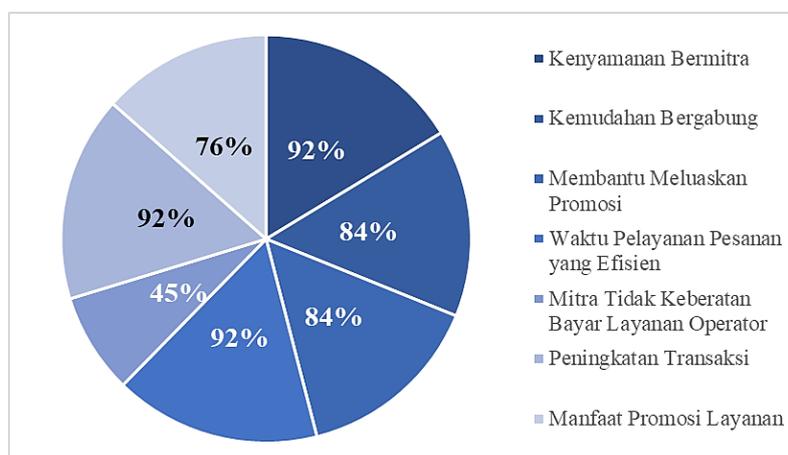
Karakteristik responden dianalisis dengan cara dikelompokkan untuk mengetahui jumlah responden terhadap sistem Layanan Pesan Kuliner Daring secara terorganisir serta mengelompokkan perubahan pendapatan para mitra agar menghasilkan rekomendasi yang sesuai berdasarkan karakteristik para mitra.



Gambar 1. Grafik Jumlah Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil berdasarkan Karakteristik Mitra di Kecamatan Rancasari

Dari total 150 Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro di Kecamatan Rancasari, sebanyak 63% atau 95 mitra telah bermitra dengan Layanan Pesan Kuliner Daring selama 5 (lima) tahun dari awal layanan dioperasikan di Kota Bandung. Sebanyak 37% atau 55 mitra telah bermitra dengan Layanan Pesan Kuliner Daring selama 1-4 tahun yaitu bermitra sejak tahun 2016-2020. Sebanyak 77% atau 116 dari 150 mitra usaha menjual produk makanan dan sisanya menjual produk minuman melalui Layanan Pesan Kuliner Daring. Dari 95 mitra usaha kuliner yang telah bermitra selama 5 tahun dan dari 55 mitra usaha kuliner yang telah bermitra selama 1-4 tahun, paling banyak menjual jenis kuliner makanan dibandingkan minuman.

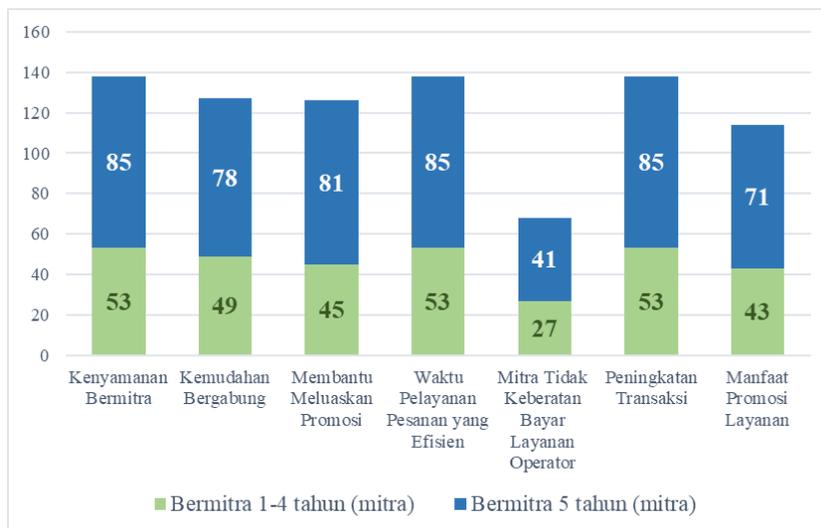
3.2 Pola Persepsi Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil terhadap Layanan Pesan Kuliner Daring berdasarkan Karakteristik Mitra



Gambar 2. Grafik Persentase Persepsi Impresif Mitra Usaha Kuliner Mikro Kecil Kecamatan Rancasari terhadap Sub Variabel Kemudahan Bergabung

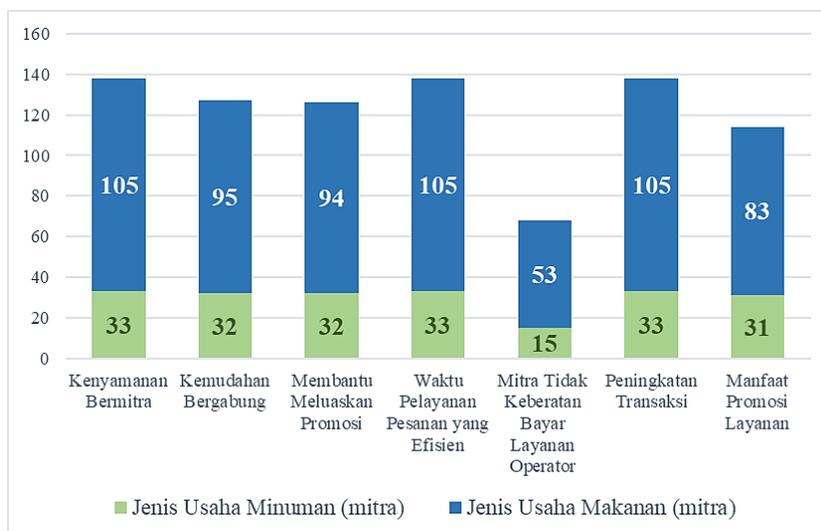
Sebanyak 138 atau 92% dari 150 mitra menyatakan nyaman bermitra, durasi pelayanan pesanan kuliner lebih efisien, dan menyatakan jumlah transaksi para mitra meningkat dengan Layanan Pesan Kuliner Daring. Efisiensi waktu dengan durasi menanggapi pesanan dan mengantarkan pesanan kepada konsumen menjadi lebih singkat dibandingkan transaksi langsung atau menggunakan kanal lain menjadi nilai utama yang disoroti para mitra. Biaya layanan operator memberatkan mitra karena para mitra harus menanggung potongan

pendapatan transaksi sebesar 20% dari penjualan + Rp. 1000 setiap pemesanan untuk operasional, inovasi, dan kualitas produk layanan.



Gambar 3. Grafik Jumlah Mitra Usaha Kuliner di Kecamatan Rancasari menyatakan Persepsi Impresif terhadap Layanan Pesan Kuliner Daring berdasarkan Karakteristik Mitra

Dalam kelompok karakteristik mitra yang telah bermitra selama 5 tahun, sub variabel Kenyamanan Bermitra, Waktu Pelayanan Pesanan yang Efisien, dan Peningkatan Transaksi merupakan sub variabel dengan persepsi paling impresif oleh 70% atau 85 dari 121 mitra. Kelompok karakteristik mitra yang telah bermitra selama 1-4 tahun pun banyak menyatakan persepsi impresif terhadap sub variabel yang sama.



Gambar 4. Grafik Jumlah Mitra Usaha Kuliner di Kecamatan Rancasari menyatakan Persepsi Impresif terhadap Layanan Pesan Kuliner Daring berdasarkan Karakteristik Mitra

Selain mengetahui persepsi berdasarkan lama mitra, persepsi terhadap Layanan pesan Kuliner Daring berdasarkan kelompok jenis usaha kuliner pun diteliti. Kelompok jenis usaha makanan yang sebanyak 87% atau 105 dari 121 mitra menyatakan persepsi impresif terhadap sub variabel Kenyamanan Bermitra, Waktu Pelayanan Pesanan yang Efisien, dan Peningkatan Transaksi. Begitu pula sub variabel yang sama dinyatakan impresif berdasarkan persepsi yang disampaikan sebagian besar mitra kelompok jenis usaha minuman.

3.3 Karakteristik Perubahan Pendapatan Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Perubahan nominal pendapatan penjualan produk kuliner para mitra sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 dilakukan untuk menguatkan persepsi para mitra terhadap Layanan Pesan Kuliner Daring di Kecamatan Rancasari. Nilai rata-rata perubahan pendapatan setiap mitra yang digunakan merepresentasikan pendapatan rata-rata setiap mitra setiap bulan dalam masing-masing 1 (satu) periode (3 (tiga) bulan sebelum Pandemi Covid-19.

Tabel 1. Pendapatan Para Mitra berdasarkan Karakteristik Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil di Kecamatan Rancasari

Karakteristik Mitra Usaha Kuliner		Rata-rata Pendapatan Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil dalam Rentang Periode (rupiah/bulan)		Persentase Perubahan Pendapatan Periode Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (%)
		Periode Sebelum Pandemi (Desember 2019-Februari 2020)	Periode Saat Pandemi (Maret-Mei 2020)	
Lama Bermitra Dengan Layanan	1-4 Tahun	12.769.091	9.090.182	-29
	5 Tahun	14.562.982	9.864.716	-32
Jenis Usaha Kuliner Yang Dipasarkan	Makanan	14.936.925	10.366.879	-31
	Minuman	10.385.294	6.898.529	-34
Rata-rata keseluruhan		13.163.573	9.055.077	-31

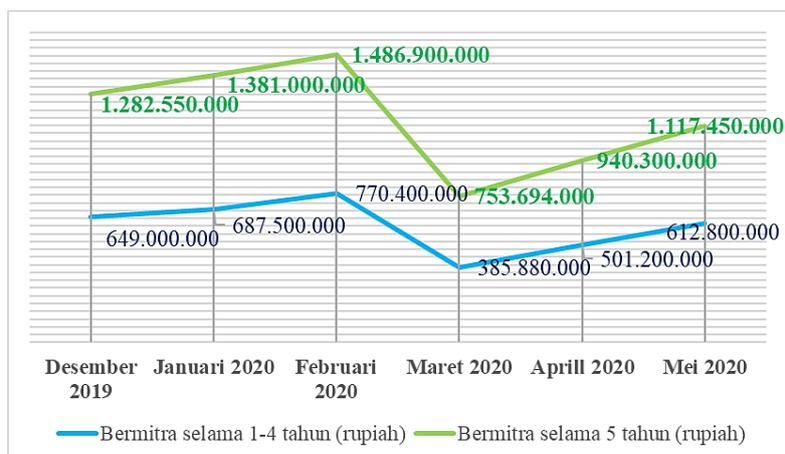
Pendapatan seluruh para mitra menurun pada masa Pandemi Covid-19 dengan rata-rata -31% saat transisi Pandemi Covid-19 mulai terjadi pada Maret 2020. Mitra Usaha Kuliner dengan karakteristik bermitra selama 5 tahun mengalami penurunan lebih dalam dibandingkan mitra yang bermitra selama 1-4 tahun. Pendapatan jenis usaha kuliner minuman mengalami penurunan pendapatan cukup dalam sebesar Rp -3.486.765 pada saat Pandemi Covid-19.

Tabel 2 Pendapatan Rata-rata Setiap Bulan para Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil Kecamatan Rancasari berdasarkan Persepsi terhadap Layanan Pesan Kuliner Daring sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Sub Variabel Persepsi	Jawaban Persepsi	Periode Sebelum Pandemi (Desember 2019-Februari 2020)	Periode Saat Pandemi (Maret-Mei 2020)	Persentase Perubahan Pendapatan Periode (%)
Kenyamanan Bermitra	Ya Impresif	14.154.831	9.728.802	-31
	Tidak Impresif	11.034.722	7.877.778	-29
Kemudahan Bergabung	Ya Impresif	13.898.950	9.554.551	-31
	Tidak Impresif	13.939.855	9.725.217	-30
Membantu Meluaskan Promosi	Ya Impresif	14.239.286	9.621.148	-32
	Tidak Impresif	12.151.389	9.368.472	-23
Waktu Pelayanan Pesanan yang Efisien	Ya Impresif	14.154.831	9.728.802	-31
	Tidak Impresif	11.034.722	7.877.778	-29
Mitra Tidak Keberatan Bayar Layanan Operator	Ya Impresif	13.476.471	9.011.735	-33
	Tidak Impresif	14.260.772	10.052.561	-30
Peningkatan Transaksi	Ya Impresif	14.154.831	9.728.802	-31
	Tidak Impresif	11.034.722	7.877.778	-29
Manfaat Promosi Layanan	Ya Impresif	13.910.965	9.561.795	-31
	Tidak Impresif	13.887.037	9.640.648	-31

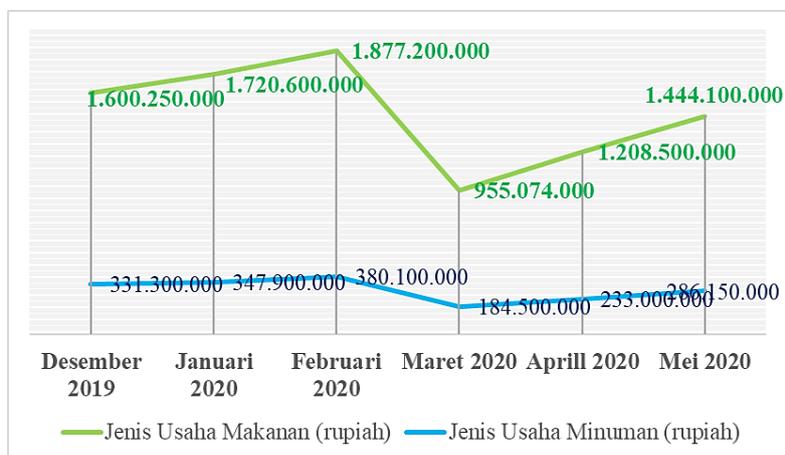
Para mitra yang menyatakan persepsi impresif mengalami penurunan rata-rata pendapatan terdalam para mitra setiap bulan di Kecamatan Rancasari pada sub variabel Biaya Layanan Tidak menjadi beban bagi Mitra Usaha Kuliner karena harus terus membayar biaya layanan

operator dari pendapatan transaksi. Mitra yang mengalami penurunan terdalam pada persepsi tidak impresif terjadi pada sub variabel Membantu Meluaskan Promosi yang menurut mitra, Layanan Pesan Kuliner Daring perlu kembali mengoptimalkan potensi pasar.



Gambar 5. Grafik Perubahan Nominal Pendapatan Mitra Usaha Kuliner Mikro Kecil Setiap Bulan berdasarkan Lama Bermitra di Kecamatan Rancasari

Penurunan pendapatan yang tajam terjadi pada bulan Maret 2020 pada awal Pandemi Covid-19 terjadi sebesar Rp. -384.520.000 pada lama bermitra 1-4 tahun dan Rp. -733.206.000 pada lama bermitra 5 tahun. Pada April 2020, kenaikan pendapatan terjadi signifikan pada kedua karakter mitra dengan nominal pendapatan bertambah Rp. 115.320.000 pada lama bermitra 1-4 tahun dan Rp. 186.606.000 pada lama bermitra 5 tahun.



Gambar 6. Grafik Perubahan Nominal Pendapatan Mitra Usaha Kuliner Mikro Kecil Setiap Bulan berdasarkan Jenis Usaha Kuliner di Kecamatan Rancasari

Kedua jenis usaha kuliner terjadi kerugian pada Maret 2020 dengan penurunan hingga -51% dengan nominal Rp. -922.126.000 pada jenis usaha makanan dan Rp. -195.600.000 pada jenis usaha minuman. Pada bulan April 2020, kedua jenis usaha kuliner kembali bangkit dengan angka persentase yang cukup tinggi yaitu dengan nominal Rp. 253.426.000 pada jenis usaha makanan dan Rp. 48.500.000 pada jenis usaha minuman pada bulan April 2020.

4. KESIMPULAN

Penurunan pendapatan pada Maret 2020 dialami oleh seluruh mitra di Kecamatan Rancasari karena Pandemi Covid-19. Meski demikian, sebanyak 80% dari 150 Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil menyatakan persepsi yang impresif terhadap Layanan Pesan Kuliner Daring. Pada April hingga Mei 2020, Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil menyatakan kenaikan pendapatan transaksi yang signifikan dan berpotensi menguntungkan dibandingkan Maret 2020. Layanan Pesan Kuliner Daring diandalkan sebagai kontributor Mitra Usaha Kuliner Berskala Mikro Kecil dengan membuka peluang ketahanan usaha dan persaingan inovasi bidang kuliner dalam situasi ekonomi baik dan saat Pandemi Covid-19. Peran transportasi daring lebih dari mengantarkan manusia karena transportasi juga membangkitkan ekonomi dan optimisme masyarakat meski dihadapi ketidakpastian kondisi ekonomi sosial seperti Pandemi Covid-19. Kecamatan Rancasari mampu berpotensi mengembangkan sentra kuliner berbasis digital dengan kemitraan Layanan Pesan Kuliner Daring. Kebijakan pemotongan komisi menyesuaikan karakteristik dan pendapatan para mitra menjadi opsi yang dapat dikaji para pihak dalam Layanan Pesan Kuliner Daring untuk menanggapi keluhan para mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT serta ucapan terima kasih kepada para pihak sebagai kontributor bantuan moril maupun materil, serta arahan baik sehingga penelitian ini selesai dan harapannya dapat memberi manfaat yang baik serta dapat membantu mengembangkan inovasi keberlanjutan semakin besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, C. M. (2022, June 16). Survei: Layanan Gofood Dinilai Unggul Dari grabfood Dan Shopeefood: Databoks. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/survei-layanan-gofood-dinilai-unggul-dari-grabfood-dan-shopeefood>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2020). Bps.go.id. <https://bandungkota.bps.go.id/publication/2020/04/27/0a1cfa49906db067b3fb7e5e/kota-bandung-dalam-angka-2020.html>
- Dzakiyyatul Fikrah 'Arifah, & Trias Mahmudiono. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Lama Berjualan dengan Pengetahuan Mengenai Aplikasi GoFood dan GrabFood di Wilayah Surabaya Timur. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 125–133. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.125-133>
- Fadilla, F., & Salim, A. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS sebagai instrumen Pengolahan dan Pengujian Data Penelitian Kuantitatif. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.273>
- Fakhriyah, P. (2020). Pengaruh Layanan Transportasi Daring (Gojek) Terhadap Perluasan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Di Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 34.
- Mediatama, G. (2021, 18 Maret). GoFood potong 20%+Rp1.000 per produk terjual dari mitra, pelaku UMKM makin terjepit . *Kontan.co.id*. <https://industri.kontan.co.id/news/gofood-potong-20rp1000-per-produk-terjual-dari-mitra-pelaku-umkm-makin-terjepit>
- Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Taufik, & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Daring (The Impact of Covid-19 Pandemic on Business and Daring Platform Existence). *Jurnal Pendapatan Wiraswasta*, 22(1), 21–32.